



Pertemuan 6:

Kredit dan Pembiayaan Perbankan

Memahami konsep dasar, prinsip, dan aplikasi kredit dalam sistem perbankan Indonesia



Bobby Yacobahawie, SE, MM

Pengertian Kredit dan Pembiayaan

Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan debitur melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga (UU No. 10 Tahun 1998).

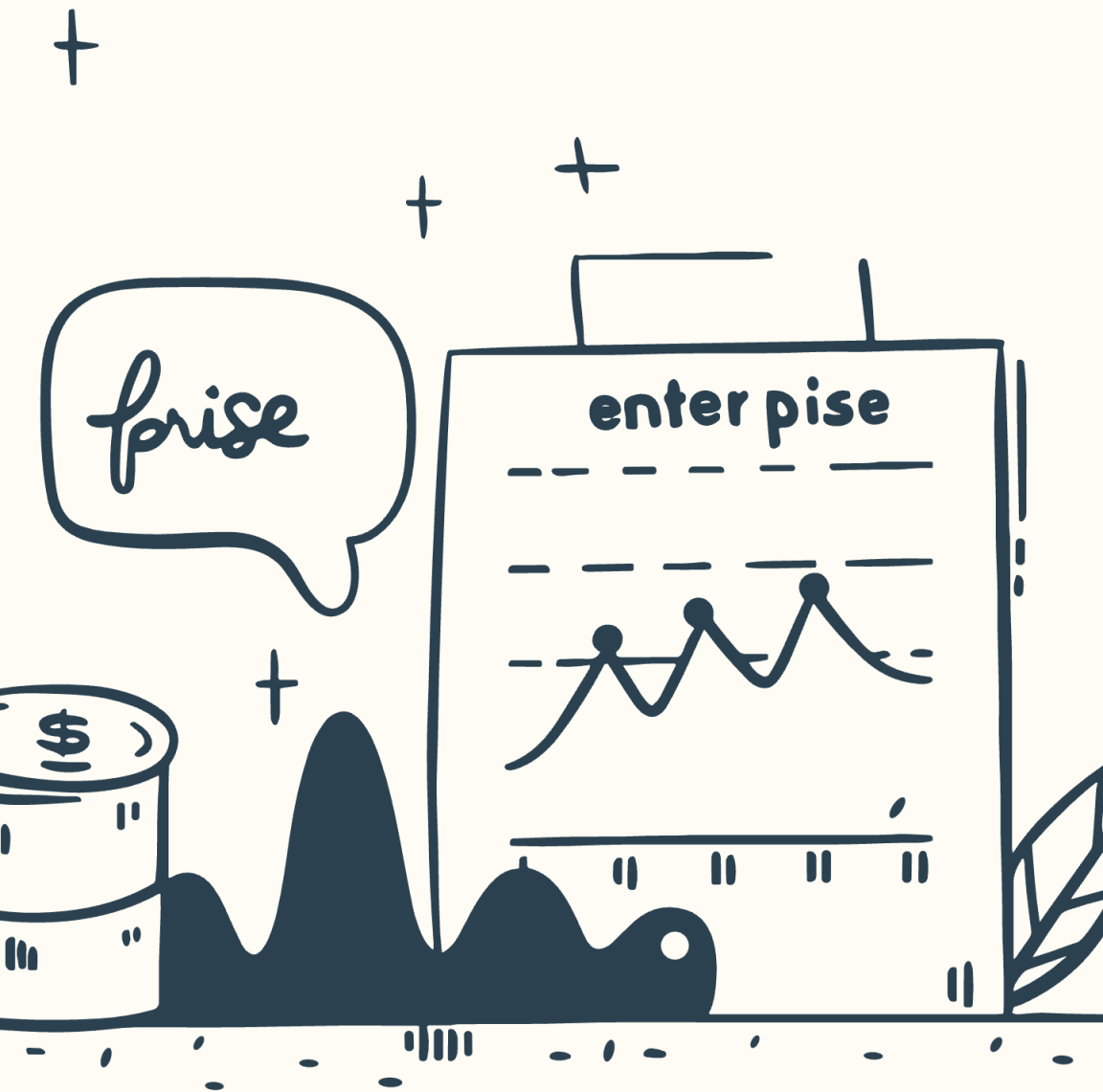


Pembiayaan

Pembiayaan mirip dengan kredit, tetapi digunakan dalam lembaga keuangan syariah dengan skema berbasis bagi hasil (mudharabah, musyarakah) atau jual beli (murabahah, ijarah).



Perbedaan utama: Kredit menggunakan sistem bunga, sedangkan Pembiayaan menggunakan nisbah bagi hasil atau margin.



Unsur-Unsur Kredit

Kepercayaan

Keyakinan bank bahwa kredit akan dikembalikan oleh debitur sesuai kesepakatan

Waktu

Kredit diberikan dengan jangka waktu tertentu yang telah disepakati kedua belah pihak

Risiko

Kemungkinan kredit tidak dapat dibayar kembali oleh debitur

Prestasi

Fasilitas berupa uang atau barang yang diberikan bank kepada nasabah

Tujuan dan Fungsi Kredit

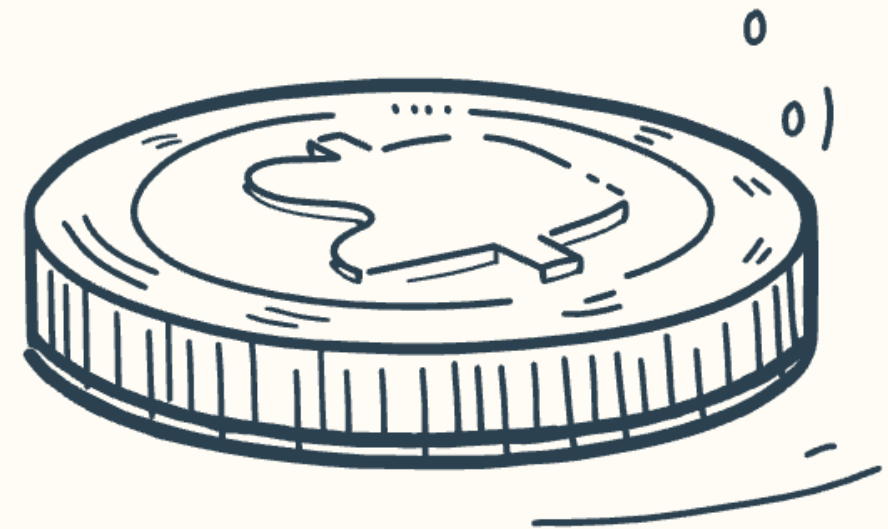
Tujuan Kredit

- *Mencari keuntungan bagi bank*
- *Membantu nasabah memenuhi kebutuhan*
- *Mendukung pembangunan ekonomi nasional*



Fungsi Kredit

- *Meningkatkan daya guna uang*
- *Menambah peredaran uang giral*
- *Mendukung dunia usaha*
- *Memperlancar transaksi ekonomi*



Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit



Analisis 5C

Analisis 5C merupakan metode standar yang digunakan bank untuk menilai kelayakan pemberian kredit kepada calon debitur. Setiap komponen memiliki peran penting dalam menentukan keputusan kredit.

Character dan Capacity



Character

Integritas dan niat baik untuk membayar kembali kredit

Contoh: Rina selalu tepat waktu membayar cicilan motornya, menunjukkan karakter yang baik

Capacity

Kemampuan membayar kredit berdasarkan penghasilan yang dimiliki

Contoh: Cicilan kurang dari 30% gaji bulanan dianggap sehat dan aman

Capital dan Collateral

Capital

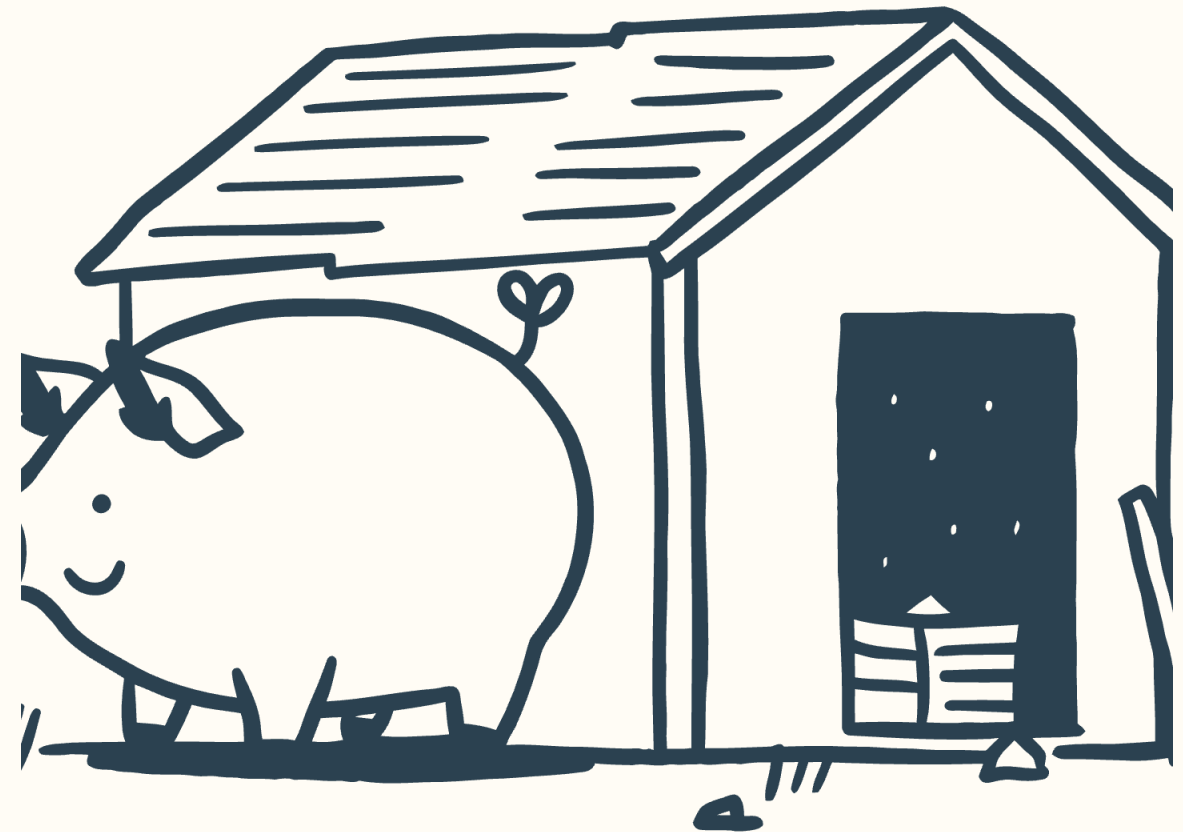
Modal sendiri yang dimiliki calon debitur sebagai bukti keseriusan

Contoh: Andi memiliki modal 200 juta untuk usaha dan meminta kredit 500 juta, menunjukkan keseriusan dalam berbisnis

Collateral

Jaminan berupa aset bernilai yang dapat dieksekusi jika kredit macet

Contoh: Siti menjaminkan rumah senilai 200 juta untuk pinjaman 100 juta



Condition of Economy



Kondisi Ekonomi Makro

Situasi perekonomian secara keseluruhan yang mempengaruhi kemampuan bayar debitur

Kondisi Sektor Usaha

Prospek dan kondisi industri tempat debitur beroperasi

Contoh: Kredit sektor pariwisata ditahan saat pandemi, namun sektor kesehatan justru dilonggarkan karena prospek yang baik

Analisis 7P

01	02	03
Personality <i>Kepribadian dan rekam jejak calon debitur</i>	Party <i>Klasifikasi debitur: prime atau non-prime</i>	Purpose <i>Tujuan penggunaan kredit (produktif/konsumtif)</i>
04	05	06
Prospect <i>Potensi dan prospek usaha di masa depan</i>	Payment <i>Kemampuan bayar berdasarkan cash flow</i>	Profitability <i>Tingkat keuntungan dan rentabilitas usaha</i>
07		
Protection <i>Perlindungan tambahan (asuransi, jaminan pihak ketiga)</i>		

Perbandingan 5C vs 7P

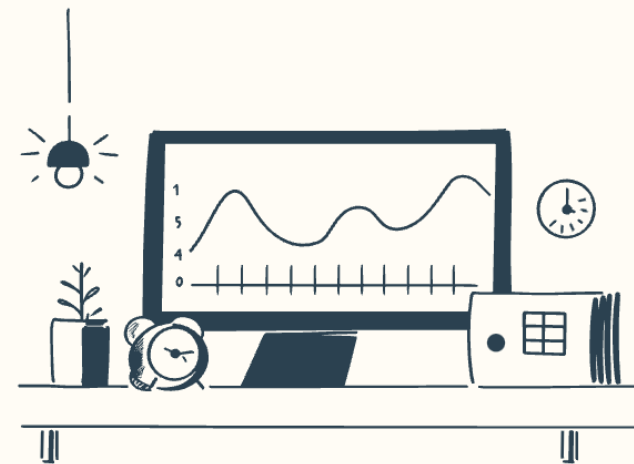
Analisis 5C

Fokus pada siapa nasabahnya - lebih sederhana dan praktis untuk kredit standar



Analisis 7P

Fokus lebih luas: tujuan, prospek, dan perlindungan - lebih komprehensif untuk kredit besar



Ilustrasi: Bankir sebagai Dokter Keuangan

Bayangkan bankir seperti dokter keuangan. Dengan 5C, bankir bertanya: Apakah pasien sehat? Punya riwayat sakit? Ada jaminan kalau sakit parah?

Dengan 7P, bankir menambahkan: Apa tujuan minum obat? Apa prospeknya 5 tahun lagi? Ada asuransi?



Jenis-Jenis Kredit



Berdasarkan Tujuan

- *Kredit konsumtif*
- *Kredit produktif*



Berdasarkan Jangka Waktu

- *Kredit jangka pendek*
- *Kredit jangka menengah*
- *Kredit jangka panjang*



Berdasarkan Jaminan

- *Kredit dengan jaminan*
- *Kredit tanpa jaminan*



Berdasarkan Sektor

- *Perdagangan*
- *Pertanian*
- *Industri*
- *KPR dan KPM*

Perjanjian dan Penyelesaian Kredit Macet

Perjanjian Kredit

Kontrak resmi antara bank dan nasabah yang memuat:

- *Syarat dan ketentuan*
- *Tenor dan jangka waktu*
- *Tingkat bunga*
- *Hak dan kewajiban*



Penyelesaian Kredit Macet

- *Restrukturisasi kredit*
- *Penagihan intensif*
- *Eksekusi jaminan*
- *Jalur litigasi*



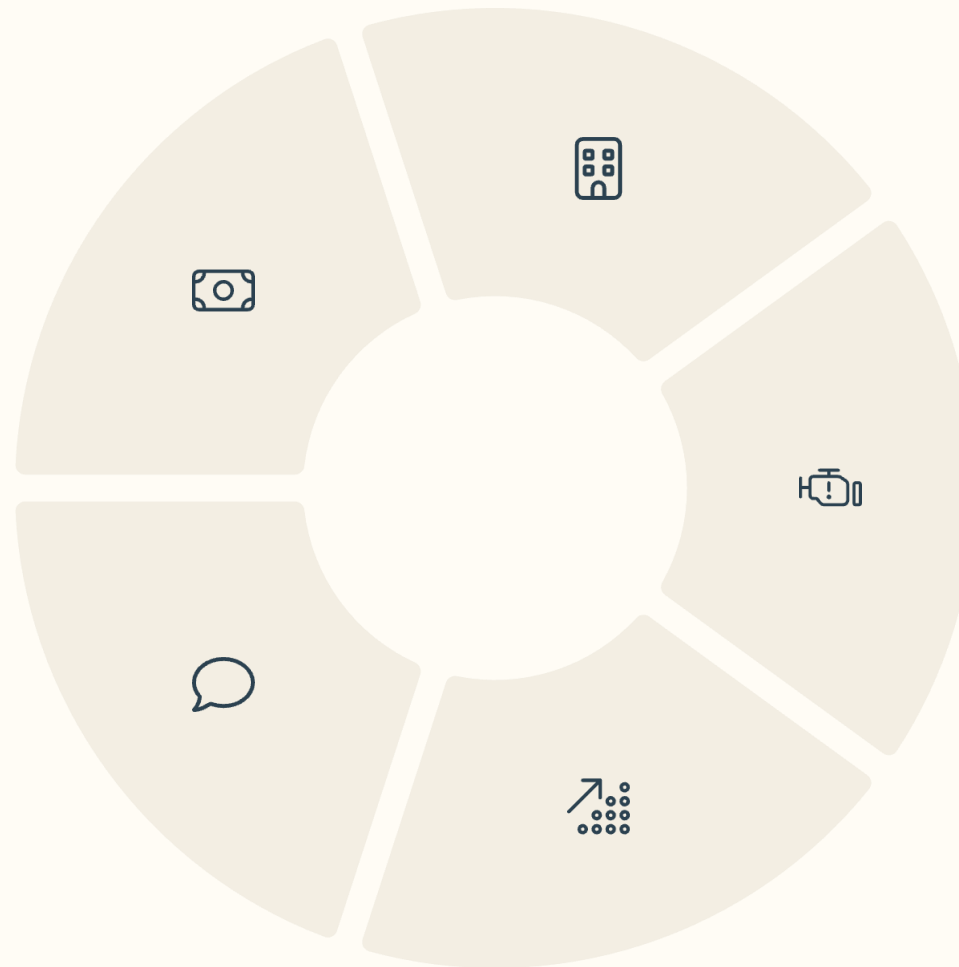
Komponen Penentuan Bunga Kredit

Biaya Dana

Cost of fund yang harus dibayar bank untuk memperoleh dana

Persaingan Pasar

Kondisi kompetisi dengan bank lain di pasar



Biaya Operasional

Biaya untuk menjalankan operasional bank sehari-hari

Cadangan Risiko

Penyisihan untuk mengantisipasi kredit macet

Laba yang Diharapkan

Target keuntungan yang ingin dicapai bank

Metode Pembebanan Bunga: Flat Method



Karakteristik

1

- Bunga dihitung dari pokok awal
- Cicilan tetap setiap bulan
- Cocok untuk kredit konsumtif kecil

Contoh: Pinjaman Rp12 juta, bunga 12%/tahun, tenor 12 bulan

Bunga per bulan = Rp120.000

Angsuran bulanan = Rp1.120.000



Contoh: Rina membeli HP baru dengan cicilan tetap Rp1.120.000 per bulan. Mudah diatur budget, tapi total bunga lebih mahal.

Sliding/Anuitas Method

1

Karakteristik

- Bunga dihitung dari sisa pokok
- Total cicilan tetap setiap bulan
- Cocok untuk KPR/KPM

Contoh: Pinjaman Rp100 juta, bunga 12%/tahun

Bulan pertama: bunga Rp1 juta + pokok Rp2 juta = cicilan Rp3 juta



Contoh: Andi mengambil KPR dengan cicilan tetap Rp3 juta. Awalnya banyak bayar bunga, lama-lama lebih banyak bayar pokok - rumah makin menjadi miliknya.



Effective Method

1

Karakteristik

- Bunga dihitung dari saldo pokok tersisa
- Cicilan menurun setiap bulan
- Cocok untuk kredit usaha/produktif

Contoh: Pinjaman Rp12 juta, tenor 12 bulan, bunga 12%/tahun

- Cicilan bulan 1 = Rp1.120.000
- Cicilan bulan 2 = Rp1.110.000
- Cicilan bulan 3 = Rp1.100.000, dan seterusnya



Contoh: Budi membuka usaha dengan metode ini. Setiap bulan cicilan makin ringan seiring usaha yang semakin berjalan lancar.



Simulasi Perbandingan Metode

Perbandingan untuk pinjaman Rp12 juta, bunga 10%/tahun, tenor 12 bulan:

<i>Metode</i>	<i>Total Bunga</i>	<i>Total Pembayaran</i>	<i>Cicilan Bulanan</i>
<i>Flat</i>	<i>Rp2.400.000</i>	<i>Rp14.400.000</i>	<i>Tetap Rp1.200.000</i>
<i>Effective</i>	<i>Rp650.000</i>	<i>Rp12.650.000</i>	<i>Menurun tiap bulan</i>
<i>Anuitas</i>	<i>Rp659.889</i>	<i>Rp12.659.892</i>	<i>Tetap Rp1.054.991</i>



Thank you!

Referensi

- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FE UI.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Rivai, V. & Veithzal, A. (2013). *Credit Management Handbook*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.